BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil anilisis data, dapat dinyatakan beberapa kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah, dan tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Sistem pengajaran bahasa Indonesia yang digunakan saat ini di jurusan Teknik Sipil Politeknik beragam, ada yang mengajar tanpa modul dan ada yang menggunakan modul. Yang tidak menggunakan modul umumnya menggunakan sistem konvensional, Ada juga yang menggunakan sistem tutorial, diskusi, dan cara tradisional.

2. Secara umum sistem pengajaran bahasa Indonesia yang digunakan saat ini di Politeknik masih kurang efektif. Hal ini disimpulkan berdasarkan hasil pengolahan data dari angket, hasil pengamatan penulis, dan hasil uji coba. Untuk melihat keefektifan ini, unsur yang diperhatikan adalah unsur-unsur pengajaran yang digunakan, pelaksanaannya, prestasi belajar mahasiswa, kreativitas dosen, penyajiannya, sikap mahasiswa, motivasi mahasiswa, dan yang lain yang berkaitan dengan proses belajar-mengajar.

3. Modul alternatif yang disusun penulis secara umum dinyatakan efektif. Hal ini dinyatakan berdasarkan penilaian terhadap unsur-unsur pengajaran yang digunakan, kesesuaian materi yang disusun dengan kebutuhan mahasiswa jurusan Teknik Sipil Politeknik, kesesuaian model modul dan ta-

hap-tahap pelaksanaan modul untuk keadaan Politeknik, hasil pengamatan terhadap pelaksanaan modul alternatif ketika diujicobakan di kelas, hasil tes belajar mahasiswa dengan menggunakan modul cukup memadai, sikap dan motivasi positif mahasiswa bila menggunakan modul, dan saran-saran yang dikumpulkan seandainya sistem pengajaran bermodul digunakan dalam pengajaran bahasa Indonesia di Politeknik. Umumnya hasil analisis data mengenai modul alternatif menunjukkan hal-hal yang positif, sehingga dapat dinyatakan bahwa modul alternatif ini akan efektif bila digunakan di Politeknik.

Namun, ada juga responden yang menyatakan kekurangan modul alternatif yaitu: bahan acuan yang digunakan perlu dijelaskan, contoh-contoh lebih diarahkan dan diperbanyak, kesalahan pengetikan diperbaiki, dan tidak hanya menggunakan bentuk tes subjektif (menjelaskan) pada setiap modul yang disajikan.

4. Sistem pengajaran bermodul (modul alternatif) secara umum lebih efektif daripada sistem pengajaran yang digunakan saat ini di jurusan Teknik Sipil Politeknik. Hal ini disimpulkan berdasarkan perbandingan unsur-unsur pengajaran yang digunakan dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan proses belajar-mengajar seperti yang telah diungkapkan di atas, ditemukan hasil perbandingan yang menunjukkan bahwa sistem pengajaran bermodul (modul alternatif) secara umum lebih efektif daripada sistem pengajaran yang digunakan saat ini di jurusan Teknik Sipil Politeknik.

5. Secara umum responden menyatakan, bahwa model modul alternatif yang disusun penulis adalah merupakan contoh/model yang baik dan sesuai untuk Politeknik, bahkan memungkinkan untuk digunakan sebagai dasar penyusunan modul bahasa Indonesia untuk Politeknik. Model modul yang berbeda dengan model modul lainnya ini sengaja disusun sesuai dengan keadaan dan waktu yang ditentukan di Politeknik. Pada akhir pertemuan disediakan waktu untuk menjelaskan, tanya-jawab, dan menyimpulkan materi yang disajikan.

6. Materi yang sesuai untuk Politeknik adalah materi yang disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa, keterampilan yang ditekuninya, baik yang berorientasi pada kebutuhan saat kuliah atau menyelesaikan perkuliahan, maupun materi yang diorientasikan pada kebutuhan setelah terjun ke lapangan, setelah menyelesaikan perkuliahan (lulus). Materi yang tertera di dalam modul alternatif, umumnya dinyatakan oleh para responden relevan dengan bidang studi yang sedang ditekuni, sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, menarik untuk dibaca, dan mudah dipahami.

7. Tahap-tahap pelaksanaan modul alternatif yang disusun penulis sesuai dengan keadaan di Politeknik. Tahap-tahap pelaksanaan modul alternatif yang akan diusulkan ini sengaja disesuaikan dengan keadaan dan waktu yang disediakan oleh Politeknik. Kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan diatur sedemikian rupa sehingga sesuai dengan waktu yang tersedia. Umumnya di seluruh Politeknik negeri di Indonesia, setiap jam pertemuan disediakan waktu 100 me-

nit dan waktu pertemuan sekali seminggu, 1 semester telah ditentukan ada 22 minggu.

8. Hasil tes belajar mahasiswa yang menggunakan modul cukup memadai. Hal ini dinyatakan karena nilai rata-rata tes akhir mahasiswa setiap kelas yang diujicobakan dengan modul berada di atas 6,5 (enam koma lima). Ini menunjukkan bahwa umumnya pemahaman mahasiswa terhadap materi modul cukup memadai bila dilihat nilai rata-rata secara umum.

9. Umumnya responden menyatakan, bahwa modul alternatif ini dapat digunakan di jurusan Teknik Sipil Politeknik dan dapat dijadikan contoh atau model bagi penyusunan modul pengajaran bahasa Indonesia, bila sistem ini digunakan di Politeknik. Karena modul alternatif ini dianggap lebih efektif, sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, dan dapat meningkatkan prestasi belajar mahasiswa. Prestasi belajar mahasiswa Politeknik terhadap mata kuliah bahasa Indonesia masih rendah. Hal ini dibuktikan oleh pernyataan responden secara umum yang menyatakan bahwa kemampuan mahasiswa Politeknik berbahasa Indonesia masih kurang, dengan alasan kurang mampu dari segi penulisan paragraf, penyusunan kalimat, pemakaian kosakata yang tepat, dan teknik berbicara.

10. Umumnya responden menyatakan setuju, jika sistem modul digunakan di Politeknik. Hal ini dinyatakan dengan berbagai alasan-alasan yang diungkapkan lewat angket, di antaranya adalah perlu disusun modul pengajaran bahasa

Indonesia yang sesuai dengan jurusan dan disebarkan ke seluruh Politeknik di Indonesia; agar diadakan pertemuan khusus membicarakan dan mempelajari pelaksanaan penggunaan modul dan untuk pembenahan kurikulum, karena dianggap belum sesuai/tepat; pelaksanaan penggunaan modul sebaiknya tidak dilaksanakan setiap minggu atau setiap kali pertemuan, hendaknya diselang-selingi dengan sistem pengajaran lain, agar tidak monoton dan membosankan.

Berdasarkan hasil-hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan, bahwa **model modul pengajaran bahasa Indonesia yang disusun oleh penulis (modul alternatif) sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di jurusan Teknik Sipil Politeknik dan dapat menunjang pencapaian tujuan pengajaran bahasa Indonesia di Politeknik.**

B. Saran-Saran

Berikut ini akan diuraikan saran-saran yang berhubungan dengan kesimpulan hasil penelitian, yaitu:

1. Sistem pengajaran bahasa Indonesia yang digunakan saat ini masih kurang efektif dan kemampuan mahasiswa Politeknik berbahasa Indonesia masih kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pengajaran yang digunakan saat ini masih perlu dibenahi. Pembenahan yang paling perlu diperhatikan adalah dari segi: persiapan dosen, pelaksanaan proses belajar-mengajar, penyesuaian materi pengajaran dengan kebutuhan mahasiswa, dan pembenahan kurikulum dan silabus agar disesuaikan dengan jurusan, jadi tidak disusun secara global untuk semua jurusan di Politeknik.

Penyajian dimantapkan dan jumlah pertemuan diperbanyak untuk mempelajari penulisan paragraf, penyusunan kalimat, pemakaian kosakata, dan teknik berbicara.

2. Sistem pengajaran bermodul (modul alternatif) secara umum lebih efektif daripada sistem pengajaran yang digunakan saat ini di jurusan Teknik Sipil Politeknik. Hal ini membuktikan bahwa modul alternatif ini perlu dipertimbangkan untuk digunakan di Politeknik. Setidak-tidaknya dapat dijadikan bahan masukan dalam penyusunan kurikulum, silabus materi pengajaran BI di Politeknik pada masa mendatang. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan sistem modul ini adalah modul sebaiknya sudah harus dimiliki oleh setiap mahasiswa, media lain perlu digunakan (tidak hanya lembaran modul), penggunaan metode mengajar yang beragam, dan pemanfaatan waktu yang efektif di kelas.
3. Model modul alternatif yang disusun penulis adalah merupakan contoh/model yang baik dan sesuai untuk Politeknik. Model modul ini dapat dijadikan model untuk penyusunan modul bila digunakan di Politeknik pada masa mendatang.
4. Penyusunan materi sebaiknya didasarkan pada pengajaran bahasa Indonesia untuk tujuan khusus. Ini berarti, materi kuliah disusun sedemikian rupa sesuai dengan ilmu dan keterampilan yang sedang ditekuni, bersifat praktis bukan teoretis belaka, banyak memberikan contoh-contoh kesalahhan berbahasa (studi kasus) dan contoh-contoh yang benar, mengutamakan aspek-aspek keterampilan berbahasa, terutama keterampilam menulis laporan keteknikan, dan hal-hal lainnya yang dianggap sangat dibutuhkan oleh mahasiswa yang

dikhususkan sesuai dengan jurusan yang ditekuninya.

5. Atas saran para responden diharapkan Pimpinan Politeknik menganjurkan untuk menggunakan sistem modul dalam pengajaran bahasa Indonesia di Politeknik.
6. Perlu disusun modul pengajaran bahasa Indonesia yang sesuai dengan jurusan dan disebarkan ke seluruh Politeknik di Indonesia. Sebab sistem modul ini dapat meningkatkan mutu pengajaran bahasa Indonesia dan meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.
7. Pelaksanaan penggunaan modul sebaiknya tidak dilaksanakan setiap minggu atau setiap kali pertemuan, hendaknya diselang-selingi dengan sistem pengajaran lain, agar tidak monoton dan membosankan. Hal ini tampaknya perlu diperhatikan untuk menghindari kejenuhan mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Untuk itu perlu diatur jadwal penggunaan sistem pengajaran lain dengan materi yang berbeda, yang merupakan lanjutan atau pembahasan materi yang diajarkan sebelumnya dengan menggunakan modul. Diatur dengan cara misalnya, setelah dua kali pertemuan dengan sistem modul, kemudian diselingi dengan sistem lain atau pembahasan mengenai modul yang sudah dipelajari.
8. Perlu diadakan pertemuan khusus membicarakan dan mempelajari pelaksanaan penggunaan modul dan untuk pembenahan kurikulum, karena dianggap belum sesuai dan belum tepat, dan yang lainnya yang dianggap perlu untuk meningkatkan mutu pengajaran bahasa Indonesia.
9. Perlu diadakan penelitian lanjutan seandainya sistem modul digunakan di Politeknik.